

BAB I

PENDAHULUAN

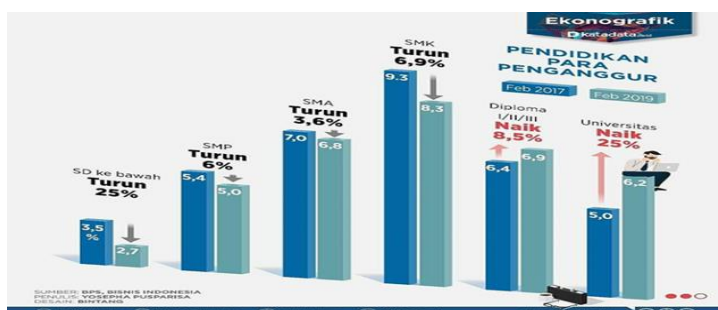
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Semakin banyak peluang dan tantangan untuk pemilihan dan penentuan karier, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karier, maka karier yang diperoleh pun tidak sesuai yang diharapkan. Mahasiswa adalah sumber daya manusia (SDM) potensial yang dihadapkan pada persaingan meraih peluang kerja yang kompetitif. Individu dikategorikan mahasiswa berkisar pada usia antara 19-25 tahun (Winkel & Hastuti : 2013) atau dikategorikan masuk pada masa dewasa awal. Masa dewasa awal yang dijelaskan oleh Hurlock (2009) berkisar antara 18-25 tahun dimana memiliki tugas perkembangan yang dipusatkan pada mendapatkan suatu pekerjaan.

Akan tetapi, tugas perkembangan yang dipusatkan pada mendapatkan suatu pekerjaan

nyatanya menimbulkan suatu kesenjangan. Hal tersebut antara lain dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,12 persen. Data yang diperoleh dari Berita Resmi Statistik No. 41/05/Th. XXII, 06 Mei 2019 angka pengangguran turun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Namun, dari sisi pendidikan, lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tak bekerja. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III, untuk Universitas naik (6,24 persen). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang nantinya akan lulus dari bangku perkuliahan akan dihadapkan pada masalah ketatnya persaingan dunia kerja.

Gambar.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan (persen)



Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survey yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah (Rachmawati : 2012). Hal ini terjadi karena banyaknya kasus di kalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki (Hurlock : 2009). Lestari & Raharjo (2013) mendapati fenomena para mahasiswa yang baru lulus cenderung memilih pekerjaan yang jauh dari latar belakang pendidikan sehingga berakibat kurang memiliki skill yang memadai dalam menjalankan pekerjaan. Selain itu, terdapat banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang

akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika akan memasuki dunia kerja (Rachmawati : 2012).

Problem-problem di atas menunjukkan adanya masalah dalam kematangan karier. Super (Winkel & Hastuti : 2013) menjelaskan kematangan karier sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier tertentu yang dimaknai sebagai kemampuan untuk dapat mengambil keputusan karier yang tepat. Artinya, kematangan karier yang baik apabila memenuhi aspek-aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf : 1994) yang terdiri dari perencanaan karier, eksplorasi karier, pembuatan keputusan, informasi tentang pekerjaan dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang di minati. Mahasiswa yang memiliki kematangan karier yang tinggi akan memilih karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya sehingga membuat mereka tidak lagi bingung dalam menentukan karier yang akan ditempuh setelah lulus dari bangku kuliah. Oleh karena itu, kematangan

karier penting untuk dimiliki mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda pada tanggal 3 Mei 2019, DW mahasiswa semester akhir menyatakan bahwasannya belum memiliki perencanaan karier yang mantap dikarenakan bingung untuk memulai dari mana mengetahui pekerjaan yang cocok dengan kemampuan yang dimiliki sehingga untuk urusan karier kedepan lebih mengikuti jalan rezeki saja. Perencanaan karier sudah dimulai semenjak dinyatakan lulus dan menjadi mahasiswa baru ilmu hukum. DW sering mencari informasi mengenai jenis pekerjaan yang sama dengan jurusannya di internet. Untuk memutuskan akan masuk ke bidang pekerjaannya nanti DW belum memantapkannya karena masih ingin mencari pekerjaan hukum yang cocok dengan pribadinya yang pendiam.

Sebaliknya, EP mahasiswa semester 6 mengatakan sudah memiliki perencanaan karier namun masih ragu dengan keputusannya untuk lanjut ke pekerjaan tersebut masih banyak

pertimbangan terkhususnya soal biaya yang menghambat. EP mulai mencari informasi karier sejak semester 2 alasannya karena merasa waktu berlalu begitu cepat dan EP belum menemukan jenis pekerjaan ilmu hukum yang cocok dengan dirinya, EP biasanya mencari informasi karier melalui teman, dosen, dan internet . EP menuturkan bahwa ia adalah tipe orang yang tidak suka mengambil resiko atau mencari jalan aman namun jurusan hukum ini menuntut EP untuk menghadapi persoalan masyarakat sehingga EP terus melatih dirinya untuk totalitas di lapangan nanti dengan menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Di pihak lain, W mahasiswa semester 6 masih belum mengetahui jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan pendidikannya yang masih berpotensi banyak dibutuhkan dalam masyarakat, tujuannya hanya ingin lulus kuliah saja, setelah itu baru mengikuti lowongan pekerjaan yang ada. W menuturkan bahwa tidak masalah bekerja pada jurusan yang berbeda dengan pendidikannya, syarat utama diterima kerja sekarang hanyalah lulusan sarjana. Karena w berfikir untuk menjadi seorang advocad, lawyer, hakim dan lainnya membutuhkan

biaya tambahan yang cukup besar untuk mengikuti kuliah profesi tersebut.

Hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwasannya mahasiswa belum memiliki perencanaan yang matang, keputusan yang kuat serta masih belum mengetahui mengenai karier yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Perencanaan karier, pembuatan keputusan, informasi mengenai karier merupakan aspek dari kematangan karier, dimana jika individu telah memenuhi aspek tersebut maka dapat dikatakan telah memiliki kematangan karier, sebaliknya jika masih bimbang maka dapat dikatakan mahasiswa STIHPADA belum memiliki kematangan karier.

Kematangan karier bukanlah suatu kondisi yang otomatis dicapai tanpa proses dan dinamika. Kematangan karier dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal). Rice (dalam Saifuddin: 2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kematangan karier individu yaitu orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dimana orang tua, teman, masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga adalah bagian dari sumber dukungan sosial. Sarafino &

Asmith (2011) menekankan dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. House (dalam Smeet : 1994) mengungkapkan terdapat empat dimensi dukungan sosial, berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Penelitian yang mendukung yang telah dilakukan oleh Wayne & Slocum (dalam Sadia Husain: 2013) dengan siswa dalam jumlah besar bahwa siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan yang dapat diakses oleh mereka (teman sebaya dan lingkungan pendidikan) dimana lingkungan ini menuntut mereka banyak menghabiskan waktu dibandingkan dirumah bersama orang tua.

Hasil wawancara kepada Kepala Program Studi S1 Ilmu Hukum STIHPADA pada tanggal 28

Maret 2018, Ibu Dr. Derry Angling Kusuma, S.H, M.Hum mengemukakan bahwasannya di STIHPADA tidak memiliki konseling karir untuk mahasiswa, tidak tersedianya pengembangan minat dan bakat terkhusus untuk bidang karir. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui permasalahan apa yang sedang dialami mahasiswa untuk menghadapi dunia kariernya. Didukung dari data buku lacak Alumni yang ditulis secara manual sehingga tidak dapat terlacak secara penuh bidang pekerjaan apa saja yang banyak di isi oleh alumni ataupun berapa banyak alumni yang tidak bekerja.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Mei 2019 terhadap mahasiswa STIHPADA, rerata jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa mereka sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat mengenai keberlangsungan hidup di masa depan. Ada yang masih memiliki orang tua, namun orang tuanya kurang mengetahui tentang perkembangan dunia bahkan tidak tau sama sekali sehingga membutuhkan dukungan dari orang lain seperti teman, sekolah, dosen dan sebagainya. Mereka tidak hanya membutuhkan dukungan materi, namun lebih membutuhkan dukungan untuk terus

memotivasi mereka mencapai apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwasanya dukungan sosial dari berbagai aspek sangat di butuhkan mahasiswa STIHPADA untuk menjalani kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, menurut sudut pandang penulis untuk mencapai kematangan karier yang diharapkan maka ^{dibutuhkan} faktor diluar diri mahasiswa seperti dukungan sosial. Dimana dukungan sosial tersebut menjadi kebutuhan pokok yang harus didapat sepanjang keseharian individu, hal ini dianalogikan ketika individu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya, maka diharapkan mampu berkembang lebih baik khususnya dalam perkembangan karier sehingga dapat terwujudnya kematangan karier. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai "Hubungan Dukungan Sosial dengan kematangan karier pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda (STIHPADA) Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah penelitian

adalah: "Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda (STIHPADA) Palembang?".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda (STIHPADA) Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada bagi ilmu psikologi, khususnya bagi psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran dukungan sosial

dari keluarga atau orang terdekat terhadap kematangan karier mahasiswa demi tercapainya masa depan yang lebih baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dan dunia pendidikan, seberapa pentingnya faktor-faktor dari Institusi yang mempengaruhi kematangan karier mahasiswanya.

3. Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pendukung referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan pula untuk meningkatkan dan memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan tema "Dukungan sosial" dan "Kematangan Karir", diharapkan berguna untuk menjadi pembanding dalam menentukan keaslian penelitian. Penelitian pertama oleh Ulifah Rahma dan Esti Widya Rahayu Mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawiaya Magelang

tahun 2018 yang melakukan penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan judul "*Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP*" data dikumpulkan melalui *self-report* dan dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peran dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier siswa SMP. Kedua variabel memiliki arah hubungan positif, yang menunjukkannya bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula kematangan karier siswa SMP, begitu pula sebaliknya. Dimensi dukungan sosial keluarga yang berperan terhadap kematangan karier siswa SMP adalah dukungan sosial penghargaan dan informasi. Dukungan sosial keluarga dan kematangan karier siswa SMP dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Dukungan sosial keluarga paling tinggi yang diberikan adalah dukungan penghargaan, selanjutnya dukungan instrumental, diikuti oleh dukungan informasi dan yang paling rendah adalah dukungan emosional.

Sebaliknya, penelitian oleh Fiqih Istifarani Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan jumlah subjek 155 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok dengan judul "*Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok*". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Uji validitas yang digunakan untuk skala dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir dilakukan dengan *expert judgement* dan uji konstruk dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* yang diperoleh dengan nilai korelasi minimal 0,30. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dihasilkan koefisien alpha sebesar pada skala dukungan keluarga sebesar 0,717 dan skala pengambilan keputusan karir sebesar 0,727. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang berwujud angka (data kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530 atau lebih dari 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Didukung pula penelitian oleh Novia Hendayani dan Sri Muliati Abdullah Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2018 subjek penelitiannya berupa mahasiswa tingkat akhir Universitas "X" yang berada pada semester 7 ke atas dan berusia antara 21-24 tahun sebanyak 110 subjek dengan judul "*Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir*". Hasil penelitian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil korelasi menunjukkan $r = 0,545$ ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas "X". Mahasiswa yang mampu mempersepsi positif dukungan teman sebayanya yang berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, maka mahasiswa dapat memiliki perencanaan karier, mengetahui sumber-sumber eksplorasi, mampu mendapatkan informasi karier, mampu melakukan pengambilan keputusan karier, dan memiliki orientasi realitas yang baik. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 29,7%

terhadap kematangan karier, sedangkan 70,3% diberikan oleh faktor lain.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Try Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti Fakultas Humaniora Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta tahun 2019 subjek penelitiannya siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta angkatan 2018-2019 dengan judul "*Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta*". Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability simple random sampling* dengan populasi berjumlah 288 siswa dan sampel penelitian sebanyak 120 siswa berdasarkan *Nomogram Harry King*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala kematangan karir, harga diri, dan dukungan sosial keluarga. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data *bivariate correlation* pada variabel harga diri dengan kematangan karir diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) = 0,496 dengan $p < 0,05$. Sehingga (H_{a1}) yang berarti "Ada hubungan harga diri dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta" diterima. Hasil analisis data *bivariate*

correlation pada variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy2}) = 0,307 dengan $p < 0,05$. Sehingga (H_{a2}) yang berarti "Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta" diterima. Hasil analisis data *multivariate correlation* pada variabel harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir diperoleh $R = 0,497$ dengan $p < 0,05$. Sehingga (H_{a3}) yang berarti "Ada hubungan harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta" diterima.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Rahmia Dewi Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2017 yang berjudul "*Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa stikes Muhammadiyah Lhokseumawe yang masih aktif di semester 2 dan semester 4 dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan tiga skala kematangan karir, skala efikasi diri, skala dukungan social keluarga. Analisis data menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir, dimana $r_{12y} = 0.580$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 33,6 %, (2) ada hubungan efikasi diri dengan kematangan karir, dimana $r_{1y} = 0.573$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 32,8 %, (3) ada hubungan dukungan social keluarga dengan kematangan karir, dimana $r_{2y} = 0.347$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 12.0%, dengan demikian di nyatakan seluruh hipotesis dapat diterima.

Penelitian diatas menerangkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga, dukungan teman sebaya dengan kematangan karier. Maka dari itu melihat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karier. Kemudian dari perbedaan penelitian, peneliti mengambil semua subjek secara homogen yakni mahasiswa semester 6 yang belum bekerja,

mahasiswa dari sekolah tinggi swasta khusus program studi ilmu hukum yang nantinya akan bekerja di dunia hukum dalam lingkungan masyarakat. Dukungan sosial pada penelitian sebelumnya berfokus pada dukungan sosial keluarga dan teman sebaya. Pada penelitian ini peneliti menggeneralisasikan dukungan dari sekolah, keluarga dan teman sebaya sebagai dukungan sosial. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti Hubungan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda (STIHPADA) Palembang.